

### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) *class action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Mc Taggart (1996 dalam Dikdasmen, 1999:3) penelitian kelas itu biasanya dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menuntut sejumlah informasi dan tidak lanjut yang terjadi dilapangan untuk segera dikaji dan ditidaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif (Suwarsih, 1994:23). Untuk itu perlu keseriusan peneliti dan orang yang terlibat misalnya guru dalam proses penelitian. Makna yang terkandung dari penelitian tindakan kelas ini adalah suatu bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas atau dilapangan ke arah yang lebih profesional.

Di bawah ini beberapa konsep dasar berkenaan dengan penelitian tindakan kelas:

1. Menurut D. Hopkins (1993 yang diterjemahkan oleh Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1996:6) mengemukakan bahwa *class action research* adalah:

“Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat efektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan

mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana prektek-prektek pembelajaran tersebut dilakukan”.

2. Menurut Dikdasmen (1999:8)

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya, yaitu suatu kesatuan kerjasama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajar.

3. Menurut Udin S. Sa'ud (2006 mengutip dari Kemis dan Carr, 1986)

Menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*class action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan dilakukan.

Manfaat yang diperoleh PTK ini adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan yang dialami siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK misalnya pada kesalahan-kesalahan konsep dalam mata pelajaran baru (Tim Proyek PGSM, 1999:3). Kaitannya dengan pembelajaran permainan bolabasket menggunakan bola soft, metode PTK ini sangat tepat digunakan karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru dalam kaitannya dengan refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Dalam hal ini guru memiliki wewenang yang luas dalam melaksanakan tindakan-tindakannya selama proses pembelajaran.

## B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

### 1. Prosedur Penelitian

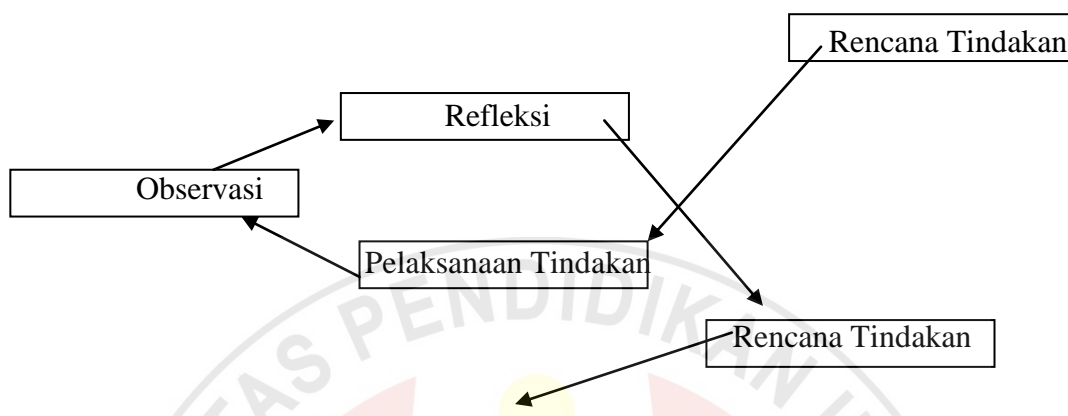
Arikunto (2002:83) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *planning*
- b. Tindakan atau *acting*
- c. Pengamatan atau *observing* dan
- d. Refleksi atau *reflecting*

Sedangkan menurut Raka Joni dalam (Depdikbud, PTK kelas 22, 1999) terdapat lima tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian
- b. Perencanaan tindakan perbaikan
- c. Perencanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi
- d. Analisis dan refleksi
- e. Perencanaan tindak lanjut

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Sesuai dengan prosedur umum penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Udin S. Sa'ud (2006) maka "Setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi". Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft.



*Gambar. 1 Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas PTK (Sa'ud, 2006)*

Atas dasar itu maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft, dalam permainan bolabasket di SDN Cisitu II Kota Bandung. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum (pada tahap persiapan), selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari keterampilan dasar permainan bola basket serta pemahaman dan kemampuan awal (dasar) melakukan gerakan bermain bolabasket menggunakan bola soft dalam permainan bolabasket.
- b. Menetapkan skenario pembelajran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan dasar bermain bolabasket dalam permainan bola basket sederhana.

- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku atau penguatan perilaku siswa dalam proses belajarnya guna menguasai keterampilan dasar permainan bola basket dengan menggunakan bolabasket.

## **2. Rencana Tindakan**

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru pendidikan jasmani) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran permainan bola basket.
2. Membuat lembar observasi yaitu:
  - a. Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data dan analisis data.

- b. Dengan menggunakan alat elektronik (*videorecorder*) untuk merekam atau mendokumentasi fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat di jadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guru perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
  - c. Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft terhadap waktu aktif belajar siswa.
3. Penerapan proses modifikasi pembelajaran bolabasket dengan selalu mempertimbangkan esensi kegiatan belajar siswa. Sebagai bahan pertimbangan maka proses modifikasi hendaknya merujuk pada pernyataan yang diungkapkan oleh Suherman (2000) bahwa ada empat aspek yang dimodifikasi dari pembelajaran pendidikan jasmani yaitu:
- a. Modifikasi tujuan pembelajaran
  - b. Modifikasi materi pembelajaran
  - c. Modifikasi lingkungan pembelajaran
  - d. Modifikasi evaluasi pembelajaran
4. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran permainan bolabasket dengan bola soft.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolabasket

dengan menggunakan bola soft pada permainan bolabasket melalui penerapan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menerapkan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft yang telah dirancang dalam suatu pengajaran (skenario pembelajaran).
2. Peneliti mengajar langsung dilapang sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa yang belajar. Proses pengamatan harus disadari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

#### **c. Alternatif Pemecahan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan yang ada dijadikan bahan solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

#### **d. Observasi**

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru pendidikan jasmani). Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersipat individu maupun secara kelompok. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

### 1. *Observasi peer* (Pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seseorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1993:37-38).

### 2. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

### e. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul dilakukan analisis. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan terhadap rencana dari tindakan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas tindakan peneliti yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus yang sebagai berikut:

#### **Siklus I (Tindakan I)**

##### 1. Perencanaan

Fokus tindakan pada pergerakan tangan (perkenaan telapak tangan dengan bola basket soft, tangan tidak memukul bola melainkan mendorongnya kebawah). Tugas gerakannya adalah menggiring bola (dribling) di tempat, bergerak lurus ke depan, mundur, ke samping kiri, dan kanan disertai variasi rotasi perpindahan dan formasi barisan. Diakhir kegiatan dilakukan game (permainan) yang mengarah kepada penguasaan keterampilan dasar menggiring bola (dribling) dalam permainan bolabasket.



## 2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan I.

## 3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di tindakan I.

## 4. Refleksi

Mengavaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada tindakan I untuk menentukan tindakan berikutnya di tindakan II.

## **Siklus II (Tindakan II)**

### 1. Perencanaan

Tugas geraknya adalah latihan passing ke teman dengan perkenaan bola di depan dada atau bisa di sebut chest past, dengan mengoper ke teman yang di depan, samping kiri, samping kanan dan disertai rotasi perpindahan dan formasi barisan. Di akhir kegiatan dilakukan game (permainan) yang mengarah kepada penguasaan keterampilan dasar passing dalam permainan bolabasket.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan II.

### 3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di tindakan II.

#### 4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenan dengan proses hasil yang dicapai pada tindakan II sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan kelas yang kemudian memasuki tahap pengolahan dan analisis data.

### **C. Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SD Negeri Cisitu II Jl. Sangkuriang No.87 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Alasan memilih SDN Cisitu II berdasarkan pertimbangan:

- a. Tersedianya lapangan yang cukup luas meskipun tidak ditunjang oleh kualitas lapangan yang memadai serta rendahnya unsur pendukung lain seperti minimnya bolabasket yang dimiliki oleh sekolah.
- b. Sebagian besar siswa kelas V SDN Cisitu II memiliki ketertarikan yang masih rendah terhadap permainan bolabasket serta masih rendahnya keterampilan dasar bermain bola basket yang dimiliki oleh sebagian besar siswa, khususnya siswa perempuan.
- c. Peneliti sendiri adalah salah satu mahasiswa yang PLP di SDN Cisitu II yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak siswa dan juga terus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kererampilan dalam permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft dalam permainan bola

basket melalui penerapan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis. Penelitian ini berkenaan dengan hampir semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran permainan bolabasket, dalam permainan bolabasket meski didominasi oleh perubahan yang dialami siswa tetapi guru tidak lupa menjadi bahan perhatian sebagai bagian dari data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sampel yang diambil berjumlah 35 orang siswa kelas V SDN Cisitu II yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Peneliti bertindak sebagai guru yang terjun ke lapangan untuk menyajikan pembelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra peneliti dan observer selama penelitian berlangsung.

### **3. Data Penelitian**

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

1. Hasil wawancara antara peneliti, observer, dan siswa.
2. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari penelitian sebagai guru melalui proses observasi dan observer melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan itu pula maka data penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

- a. Siswa: melalui perubahan perilaku berkenaan dengan keterampilan bermain bolabasket menggunakan bola soft terhadap waktu aktif belajar siswa dalam permainan bolabasket.
- b. Guru: catatan jurnalnya dan data penelitian dari setiap perubahan tindakan pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Untuk mengetahui waktu aktif belajar dan kemampuan siswa dalam melakukan permainan bolabasket menggunakan bola soft melalui penerapan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis, maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan:

- a) Pedoman observasi yang berbentuk format yang telah dibuat untuk mengumpulkan data berbagai informasi dalam upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft.

Adapun format observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada *group time sampling* oleh Suherman (1998:47) seperti dibawah ini:

Periode Kegiatan Pembelajaran Penjas	20 menit awal KBM dari menit ke 0 s/d menit ke 20				20 menit awal KBM dari 35 menit s/d menit ke 55				20 menit dari awal KBM dari menit ke 70 s/d menit ke 90				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Observasi 5 menit ke													
Aspek yang diobservasi	A												
	B												
	C												

*Adang Suherman (1988:147)*

Keterangan:

A : Menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku baik sesuai dengan tuntutan perilaku umum yang diinginkan oleh gurunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B : Menunjukkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas psikomotorik yang sesuai dengan harapan guru.

C : Menunjukkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas gerak sesuai tujuan pembelajarannya.

Prosedur observasinya adalah sebagai berikut:

- Dimulai 20 menit awal ke I (waktu yang tersedia kurang dari 5 menit), observer mengamati aspek A dari siswa yang berada di barisan paling kiri sampai barisan paling kanan. Observer menghitung jumlah siswa yang berperilaku sesuai dengan dengan aspek A. Dibutuhkan waktu kurang lebih 30

detik. Jika terjadi perubahan pada siswa yang sudah teramati, misal disebelah kiri, hal itu diabaikan saja.

- b. Setelah aspek A teramati, lakukan pengamatan terhadap aspek B dan C seperti halnya mengamati aspek A. Begitu seharusnya sampai menit ke 4 pada 20 menit awal KBM. Dengan demikian pada setiap 1 periode berarti berjumlah 5 menit dan untuk mengamati ketiga aspek hanya dibutuhkan 90 detik saja.
  - c. Lakukan observasi sampai 5 menit ke 4 di 20 menit akhir KBM dilaksanakan.
- b) Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melkalka wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memeproleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah diajukan.
  - c) Data perubahan perilaku siswa dalam permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran bolabasket terhadap waktu aktif belajar siswa dalam permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft. Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu pula oleh observer (mitra sejawat) selama proses pembelajaran dilakukan.

Wawancara pada umumnya dilakukan disetiap akhir pembelajaran atau pelaksanaan tindakan. Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dipelajari dan ditelaah dengan seksama dan diteliti untuk kemudian direfleksi

melalui rencana perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

#### **E. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data**

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitas (Nasution, 1996:114) dalam kerangka peneliti tindakan kelas. Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang sudah mampu melakukan tugas gerak pada setiap tindakan penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga tindakan pembelajaran dilaksanakan.
4. Menganalisa hasil tes awal dan tes akhir waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran bola basket dengan menggunakan bola soft.

Secara lebih detail lagi sebelum data dioalah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

## 1. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, waktu aktif belajar siswa dalam permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft melalui penerapan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu kemampuan siswa bermain bola basket, kesalahan siswa dalam bermain basket, dan perilaku siswa selama belajar permainan bolabasket.

## 2. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- a. *Trianggulasi* maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:
  - a) Peneliti sebagai pengajar (mengakses intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah di selenggarakannya).
  - b) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar).
  - c) Observer yaitu mitra peneliti (guru pendidikan jasmani) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.



- b. Member chek* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikan dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)
- c. Audit Trail* (Nasution, 1996:120) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member chek.
- d. Expert opinion* (Nasution 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing peneliti ini.